

KAJIAN PEMANFAATAN BANGUNAN EKS PENERBITAN GCT VAN DORP & CO DI KOTA LAMA SEMARANG

Venia Setyarandini^{1*}, Krisprantono², Antonius Ardiyanto³, B. Tyas Susanti⁴

¹ Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Faletahan,
venia.randini@gmail.com

² Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Katolik Soegijapranata

³ Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Katolik Soegijapranata

⁴ Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Katolik Soegijapranata

* Corresponding Author: venia.randini@gmail.com

Abstrak

Konservasi yang dilakukan beberapa bangunan menggunakan adaptasi atau alih fungsi bertujuan untuk melestarikan nilai sejarah serta menggunakan kembali bangunan sesuai kebutuhan masa kini tanpa meninggalkan nilai - nilai penting konservasi bangunan cagar budaya. Penelitian ini dilakukan pada salah satu bangunan yang memiliki sejarah percetakan yang ada di Kota Semarang. G.C.T Van Dorp & Co adalah salah satu percetakan pertama di Semarang menggunakan bahasa malayu dengan mudah dapat dipahami penduduk asli. Melihat kondisi bangunan dari sebelum konservasi dan mengamati perubahan yang terjadi melingkupi bentuk, bahan, dan penggunaan ruang. Serta eksterior bangunan dan interior pada bangunan depan yang digunakan starbucks dan lainnya. Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dan studi literatur mengenai adaptasi dan perubahan yang terjadi pada bangunan agar penelitian ini dapat menghasilkan manfaat adaptasi yang ada pada bangunan G.C.T Van Dorp & Co pada Kota lama Semarang.

Kata Kunci: Adaptasi. Cagar Budaya. Kota lama Semarang.

Analysis of the Adaptive Reuse of the Former GCT Van Dorp & Co Publishing Structure in Semarang's Historic District

Abstract

Conservation efforts involving the adaptation or conversion of various structures are designed to maintain historical significance while repurposing buildings to meet contemporary requirements, all without compromising the essential values of cultural heritage preservation. This research focuses on a historically significant printing establishment located in Semarang, known as G.C.T Van Dorp & Co, which is recognized as one of the earliest printing houses in the region, utilizing the Malay language for accessibility to the local populace. The study examines the building's condition prior to conservation and documents the transformations that have occurred, including alterations in form, materials, and spatial utilization, as well as modifications to both the exterior and the interior of the front section, which is currently occupied by Starbucks and other businesses. A qualitative research methodology, supplemented by a literature review on adaptation and the changes experienced by buildings, was employed to elucidate the advantages of adaptation in the context of the G.C.T Van Dorp & Co building within Semarang's historical district.

Keywords: Adaptation. Cultural Heritage. Old city of Semarang.

PENDAHULUAN

Salah satu perusahaan percetakan pertama dengan sejarah pertama kali menggunakan surat kabar dengan bahasa melayu ada di kawasan kota lama Semarang. Beberapa tahun belakangan ini digunakan dengan fungsi yang mengikuti tren pada masa sekarang yaitu coffee shop (Starbucks dan Otten Coffee), Eks museum 3D dan beberapa bangunan yang hilang dan dijadikannya lahan parkir. Pada tahun 1867 perusahaan G.C.T Van Dorp and Co menerbitkan surat kabar 'Slomporet Melajoe' surat kabar ini adalah surat kabar yang pertama dengan bahasa melayu di Semarang. Dalam perkembangannya Slomporet Melajoe memberi peluang pengarang cerita-cerita Cina yang ditulis dalam huruf Jawa. Sejak itu cerita-cerita Cina mulai dikenal masyarakat pribumi dan banyak terbit buku cerita silat Cina dalam huruf dan bahasa Jawa pada perkembangannya Van Dorp menjadi kantor penerbit (Joe 1933.144). Sampai sekarang Bangunan Percetakan GCT Van Dorp & Co masih berdiri di Kota lama Semarang dan mempunyai nilai sejarah karena telah terdaftarnya bangunan cagar budaya ini di Kota lama Semarang.

Dengan adanya perkembangan jaman banyak bangunan cagar budaya yang ada pada kota lama Semarang dialihfungsikan seperti Spigel yang fungsi awalnya toko serba ada lalu berubah menjadi tempat makan dengan fungsi baru mengikuti perkembangan jaman yang ada pada saat ini. Dengan adanya penerapan pemanfaatan pada salah satu bangunan cagar budaya kota lama yaitu eks percetakan GCT Van Dorp & Co dengan memiliki sejarah penggunaan surat kabar pertama yang menggunakan bahasa melayu maka oleh karena itu penulis melakukan penelitian pada bangunan sebagai objek. Pembahasan yang dilakukan dengan adanya batasan seluruh kondisi eksterior bangunan serta interior ruangan alih fungsi starbucks dan otten coffee, dikarenakan terkunci nya bangunan eks DMZ sehingga kurangnya informasi kondisi interior.

Dalam penelitian Bangunan Cagar Budaya eks Percetakan GCT Van Dorp & Co terkait dengan pemanfaatan kembali mengkaji pada bangunan cagar budaya, dimunculkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana proses pemanfaatan kembali pada bangunan cagar budaya percetakan GCT Van Dorp & Co ?

- b. Bagaimana kesesuaian pemanfaatan bangunan GCT Van Dorp & Co terhadap peraturan konservasi ?

Tujuan penelitian proses konservasi Bangunan Percetakan GCT Van Dorp & Co dengan melihat Nilai Sejarah, Nilai Arkeologi, Nilai Arsitektural adalah :

- a. Memahami proses pemanfaatan kembali secara adaptasi pada Bangunan Percetakan GCT Van Dorp & Co.
- b. Memahami kesesuaian proses pemanfaatan pada Bangunan Percetakan GCT Van Dorp & Co terhadap peraturan konservasi

Beberapa pedoman teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini. Menurut Burchell dan Listokin - Sebuah strategi revitalisasi dengan pekerjaan yang terkait untuk merencanakan, memperoleh, mengolah dan menggunakan kembali bangunan yang terbengkalai. Menurut Kim Donghwan adaptive reuse adalah dengan adanya perkembangan teknologi, kebijakan dan pengembangan ekonomi yang membuat suatu bangunan cagar budaya menjadi tidak sesuai fungsinya pada masa sekarang, maka dianggap adaptive reuse adalah salah satu strategi berkelanjutan untuk menggunakan kembali site dan bangunan. Menurut Permen PURP Republik Indonesia No.19 Tahun 2021 adaptasi adalah salah satu upaya pengembangan yang dilakukan pada penanganan bangunan cagar budaya untuk kegiatan yang lebih mengikuti kebutuhan jaman sekarang dengan melakukan sedikit perubahan yang tidak menghilangkan atau kerusakan pada bangunan yang memiliki nilai penting yang tertera pada pasal 48 dan pasal 49. Menurut Undang - Undang No 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya tentang Revitalisasi pada pasal 80, pasal 81 dan pasal 83. Menurut Peraturan Daerah Kota Semarang No 8 Tahun 2003 Tentang Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) Kawasan Kota lama pasal 42 , pasal 44 dan pasal 46 berisi tentang kondisi fasade bangunan kuno harus dipertahankan sesuai kondisi aslinya apabila merubah, memperbaiki dan membongkar bangunan.

Menurut Retdia S., Ari Widyati P. dan Anisa manfaat yang didapat dari penerapan konsep adaptasi adalah :

1. Menjadikan bangunan cagar budaya sebagai sumber sejarah dengan mempertahankan nilai penting yang ada pada bangunan
2. Meningkatkan perekonomian dengan adanya fungsi baru yang dapat mengikuti perkembangan jaman pada bangunan cagar budaya
3. Mendukung program konservasi dan adanya penghematan sumber daya
4. Biaya akuisisi lahan dan biaya konstruksi lebih relatif rendah
5. Menyuguhkan hubungan antara bangunan masa lalu dengan masa kini dengan fungsi yang baru

Menurut Burra Charter (1981) pada pasal 8 Konservasi adalah salah satu tindakan dengan mempertahankan tataletak secara visual dan beberapa hal yang berhubungan dengan kondisi budaya suatu tempat dan tidak diperbolehkan adanya konstruksi baru, penghancuran atau tindakan yang tidak baik yang akan mempengaruhi tata letak yang berhubungan dengan kaidah konservasi.

Pengaruh beberapa pedoman diatas mengenai pemanfaatan terhadap bangunan cagar budaya adalah dengan memperbaiki, mengembalikan dan memfungsikan kembali bangunan ini dengan mengadaptasi fungsi kebutuhan masyarakat sekarang. Melakukan penambahan dan perubahan elemen dapat dilakukan akan tetapi tidak berbeda dari elemen aslinya. Menambahkan konstruksi baru yang berfungsi untuk membantu perkuatan masa sekarang sampai masa depan yang dapat selaras maupun kontras dengan bangunan baru, akan tetapi tetap mengusahakan agar perbaikan baru dapat selaras dengan bangunan aslinya sehingga dapat menjaga nilai penting.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan tujuan rekonstruksi kembali dengan sistematis, akurat serta objektif terhadap peristiwa yang ada pada masa lalu dengan menggunakan pendekatan normatif dan interpretatif adalah dengan pendekatan penelitian jenis historis. Penelitian ini memiliki tipe peneliti mengkonstruksikan masa lalu dengan mengumpulkan dan menganalisis bukti

secara fakta yang ada dengan teliti untuk menghasilkan kemungkinan gambaran yang terjadi pada masa lalu dan memberikan latar belakang untuk masa sekarang serta masa depan. Penulis lebih menggunakan metode kualitatif digunakan untuk mencari makna, memahami dan pengertian terhadap suatu kejadian yang melibatkan manusia secara langsung atau tidak langsung. Data kualitatif yang dikumpulkan berupa bentuk gambar dan kata - kata. Dikarenakan penelitian ini mengkaji perubahan yang terjadi pada salah satu bangunan cagar budaya dengan adanya perubahan pendekatan secara adaptasi mengikuti perkembangan jaman pada saat ini. Dengan meneliti perbedaan bangunan asli dengan bangunan yang ada pada sekarang ini.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam mencapai tujuan kajian konservasi dengan cara pemanfaatan kembali secara adaptasi maka metode sebagai berikut :

1. Pengumpulan data primer seperti observasi, survei, dan wawancara. Dengan menggunakan alat bantu kamera dan panduan wawancara.
2. Pengumpulan data sekunder seperti studi kepustakaan, data beberapa tahun terdahulu.

3. Prose Pengolahan Data

Beberapa pengolahan data yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a) Penjabaran pemanfaatan adaptasi yang telah diterapkan pada bangunan GCT Van Dorp & Co Semarang
- b) Menganalisis pemanfaatan adaptasi yang telah diterapkan pada bangunan GCT Van Dorp & Co Semarang dengan kesesuaian peraturan konservasi
- c) Menelaah data untuk mendapatkan hasil yang lebih spesifik pada masalah yang diangkat adalah :
 - i. Sejarah kawasan dan bangunan
 - ii. Mengkaji kondisi bangunan yang sebelum dan sesudah terkonstruksi yang ada pada bangunan
 - iii. Mengkaji mengenai perubahan adaptasi yang telah dikerjakan pada bangunan
 - iv. Menganalisis kesesuaian proses pemanfaatan pada Bangunan

- Percetakan GCT Van Dorp & Co terhadap peraturan konservasi.
- d) Menganalisis data guna mendapatkan hasil kesimpulan dari pemanfaatan adaptasi pada bangunan cagar budaya yang telah terkonservasi

PEMBAHASAN DAN HASIL

Tabel 1. Data Bangunan G.C.T Van Dorp Semarang

URAIAN	KETERANGAN
Nama Bangunan	G.C.T. Van Dorp
Alamat Bangunan	Jalan Branjangan No. 1 - 11 Semarang
Julukan	G.C.T Van Drop
Jenis Bangunan	Bangunan Percetakan
Luas Bangunan	5.020 m ²
Tahun Dibangun	1755
Fungsi Pertama Kali	Kompleks Panti Asuhan atau Rumah Yatim-piatu gedung depan Jl. Letjen Suprpto
Fungsi Saat ini	Starbucks Coffee Shop, Otten Coffee, Ex 3D Museum DMZ dan Area Parkir

1. Analisis Elemen Fasad Bangunan Percetakan GCT Van Dorp & Co

Pada pembahasan Analisis kondisi bangunan terdapat beberapa perbandingan antara kondisi bangunan 2016 dan bangunan tahun 2022. Perbedaan kondisi bangunan pada tahun 2016 masih dengan kondisi utuh dari jalan Letjen Suprpto, jalan Branjangan dan jalan Garuda dan mulai terlihat adanya perubahan dimana salah satu bangunan yang berada pada jalan Garuda masih menjadi salah satu bangunan cagar budaya yang telah beralih fungsi menjadi lahan parkir mobil dan motor. Dikarenakan adanya kekurangan lahan parkir dan menjadikan suatu kebutuhan kantong lahan parkir pada kawasan Kota lama Semarang, berakibat salah satu bangunan yang termasuk dalam cagar budaya pada GCT Van Dorp & Co

ini dihancurkan dan dijadikan salah satu pendukung kantong lahan parkir.



Gambar 1. Tampak Atas Tahun 2016 dan Tahun 2022 GCT Van Dorp & Co Semarang



Gambar 2. Perbedaan tampak eksterior Tahun 2016 dan Tahun 2022 GCT Van Dorp & Co Semarang

Terdapat lukisan manual secara langsung pada dinding yang dimana bangunan ini masih menjadi satu kesatuan bangunan cagar budaya bangunan Percetakan GCT Van Dorp & Co. Adalah salah satu tindakan yang kurang baik pada bangunan cagar budaya. Pada bangunan depan antara jalan Letjen Suprpto dengan jalan Branjangan mengalami perubahan fasad yang dimana hanya tambahan dan tidak menghilangkan kondisi fasad aslinya dapat dilihat dari dalam bangunan dapat dilihat jendela tidak mengalami perubahan. Dan adanya penemuan perubahan jendela yang dilakukan secara permanen agar dapat mengikuti bentuk fasad yang ada pada saat ini. Perubahan jendela adalah tindakan yang kurang bijaksana dalam melakukan konservasi pada bangunan.



Gambar 3. Perbedaan Perubahan Fasad Tahun 2016 dan Tahun 2022 GCT Van Dorp & Co Semarang



Gambar 4. Perbedaan Perubahan Jendela Tahun 2016 dan Tahun 2022 GCT Van Dorp & Co Semarang

Kondisi pintu *rolling door* pada tahun 2016 sebagai akses pekerja, sekarang mengalami pemindahan dan adanya penghilangan pintu asli bangunan sebagai maksud mengikuti fungsi adaptasi yang baru, akan tetapi tindakan ini cukup kurang baik. Dikarenakannya ada pintu bangunan cagar budaya yang dihilangkan dan tidak dikembalikan sebagaimana mestinya. Memberi dampak berkurangnya nilai estetika eksterior seperti aslinya.



Gambar 5. Perbedaan Perubahan Pintu Tahun 2016 dan Tahun 2022 GCT Van Dorp & Co Semarang



Gambar 6. Perbedaan Perubahan Jendela, Pintu Tahun 2016 dan Tahun 2022 GCT Van Dorp & Co Semarang

Bangunan ini pernah digunakan oleh IAI yang lebih dikenal dengan bangunan merah. Pada saat ini kondisi jendela yang sudah diganti dengan material yang baru sesuai dengan bentuk dan spesifikasi bangunan aslinya. Ada pula jendela yang diubah menjadi pintu menyesuaikan kebutuhan fungsi adaptasi yang ada pada jaman sekarang. Penambahan jendela krepak untuk mendukung keselarasan fasad yang ada pada jalan Branjangan seperti tahun 1755.

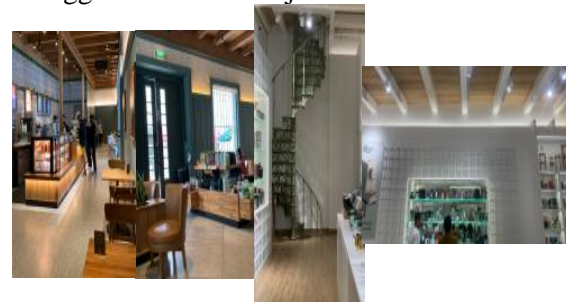


Gambar 7. Perbedaan Perubahan Bangunan yang Hilang Tahun 2016 dan Tahun 2022 GCT Van Dorp & Co Semarang

Hilangnya bangunan pada jalan Garuda yang merupakan salah satu bangunan cagar budaya yang berubah menjadi lahan parkir. Menurut informasi yang didapat bahwa Dishub Kota Semarang melakukan penataan lahan parkir yang ada di Kota lama Semarang terbagi menjadi 3 kantong lahan parkir yaitu metro poin depan kantor pelayanan SIM Satlantas, Jalan Branjangan 3D Museum DMZ bagian belakang, dan di Jalan Suari. Menunjukkan adanya kebutuhan lahan parkir untuk mendukung parkir kendaraan pengunjung pada kota lama Semarang. Akan tetapi apa yang dilakukan pemerintah kota Semarang kurang tepat karena adanya tindakan dihancurkan terhadap bangunan cagar budaya di kota lama Semarang

2. Analisis Elemen Interior Bangunan Percetakan GCT Van Dorp & Co

Kondisi *interior* bangunan dengan adanya pemanfaatan adaptasi mengikuti perkembangan jaman pada saat ini, bangunan digunakan untuk Starbucks dengan menggunakan *interior* yang lebih modern dengan penambahan panel kayu yang menempel pada hebel tambahan agar tidak merusak kondisi dinding yang telah terkonservasi. Pemilihan warna juga mengikuti ciri khas dari logo Starbucks itu sendiri dengan menggunakan warna hijau.

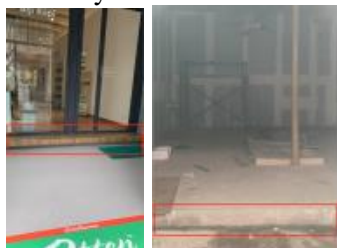


Gambar 8. Interior Starbucks dan Otten Coffee

Salah satu ruangan yang sekarang dipergunakan menjadi Otten Coffee, dengan menggunakan interior modern. Penambahan ornamen pada dinding yang tidak menempel pada dinding aslinya karena adanya penambahan hebel. Kondisi balok dicat ulang akan tetapi adanya perubahan warna dari kondisi bangunan yang terdahulu.

Terdapat penemuan penambahan ketinggian pada ruangan dalam Otten Coffee dan ruangan yang belum digunakan dengan

menggunakan cor beton yang kemudian dilapisi dengan parket kayu.



Gambar 9. Penambahan Cor Beton

SIMPULAN

GCT Van Dorp & Co dengan adanya pedoman kaidah konservasi menghasilkan bahwa bangunan ini dalam melakukan konservasi cukup baik. Seperti adanya pengembalian fasad awal ditemukannya bukti foto bangunan ini pertama kali dibangun. Tanpa menghilangkan fasad yang telah direnovasi oleh pemilik GCT Van Dorp & Co. Akan tetapi beberapa hal perlu diperbaiki kembali sesuai dengan kaidah - kaidah konservasi. Dari pemahaman ini penelitian pada proses konservasi yang terjadi di bangunan eks disesuaikan kembali dengan lebih tepat seperti perilaku pengecatan dinding atau pelukisan dinding secara langsung pada bangunan, penambahan cor beton secara permanen pada lantai serta tindakan bangunan cagar budaya yang dihancurkan untuk dijadikan lahan parkir oleh pemerintah setempat. Konservasi pada bangunan cagar budaya dengan adanya penerapan *adaptive reuse* adalah salah satu kebijakan yang cukup baik untuk memanfaatkan kembali bangunan cagar budaya dengan fungsi baru yang mengikuti keadaan dan kebutuhan pada masa kini, dan dapat memberikan suatu informasi pembelajaran sejarah kepada pengunjung bangunan tentang bangunan cagar budaya peninggalan pada masa lampau.

REFERENSI

- Artha, Kinan Gumanti, dan Ari Widyati Purwantiasning.2022."Kajian Konsep *Adaptive Reuse* pada Bangunan Museum Bersejarah di Museum Bahari, Jakarta",<http://dx.doi.org/10.37253/jad.v3>
- i1.6605, diakses 30 maret 2023 pukul 20.45.
- Bogdan dan Biklen (1982) *Qualitative Data Analysis : A Sourcebook of New Methods*. California : Sage.
- Charter, Burra. 1981. *The Burra Charter : the Australia ICOMOS charter for places of cultural significance 1999 : with associated guidelines and code on the ethics of co- existence / Australia ICOMOS*. Burwood, Australia : ICOMOS.
https://australia.icomos.org/wp-content/uploads/Burra-Charter_1981.pdf,diakses pada diakses pada 18 Oktober 2022
- Feilden, Bernard M.1994. *Conservation of Historic Buildings*. Butterworth ; Heinemann.
- Guba and Lincoln. (1985). *Efective Evaluation*. San Francisco : Jossey Bass Publisher.
- Kania, Athea.2013. *Ensiklopedia Mini Seni Bangunan Art Deco*. Bandung: CV Angkasa.
- Kriswandhono, A, dan Nurtjahja Eka Pradana. 2014. *Sejarah dan Prinsip Konservasi Arsitektural Bangunan Cagar Budaya Kolonial*. Semarang: ERMIT.
- Rahardjo, Tjahjono.2020."DARI "VAN DORP" KE "MONGGO DAHAR""", <https://sugarandcream.co/dari-van-dorp-ke-monggo-dahar-oude-stadhuis-van-dorp-monggo-dahar-semarang-revitalisasi-sugarandcream/>, diakses 19 Oktober 2022 pukul 18.45.
- Saputra,Handri, dan Ari Widyati Purwantiasning.2013. "Kajian Konsep *Adaptive Reuse* sebagai Alternatif Aplikasi Konsep Koservasi", <http://jurnal.ubl.ac.id/index.php/ja/article/view/461/441>, diakses 30 Maret 2023 pukul 19.58.
- Saputra, Muhammad Rizky, dan Ari Widyati Purwantiasning.2020. "Kajian *Adaptive Reuse* Pada Bangunan Di Kota Tua Jakarta", <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/purwarupa/article/view/3887/4356>, diakses 30 maret 2023 pukul 20.10.
- Semarang, Redaksi Halo.2019. "Mulai Ramai Wisatawan, Pentaan Parkir Kota lama Makin Semrawut",

- <https://halosemarang.id/mulai-ramai-wisatawan-pentaan-parkir-kota-lama-makin-semrawut>, diakses 15 Juli 2023 pukul 22.15.
- Susanto, Widya Primatiana, Raima Dien Medina, dan Adanthi Maudy Adwitya P.2020. “Penerapan Metode *Adaptive Reuse* pada Alih Fungsi Bangunan Gudang Pabrik Badjoe Menjadi Kafetaria”,
<https://ejournal.itenas.ac.id/index.php/terracotta/article/view/4019> , diakses 30 Maret 2023 pukul 20.36.
- Yuliati, Dewi, Endang Susilowati, dan Titiek Suliyati.2020. Riwayat Kota lama Semarang dan Keunggulannya sebagai Warisan Dunia. Semarang: Sinar Hidoep.
- Yusuf, A. Muri.2017. Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan Penelitian Gabungan.Jakarta:Kencana.
- _____.”Informasi Cagar Budaya”,
<http://cagarbudaya.kemdikbud.go.id/informasi/cagarbudaya>, diakses 18 Oktober 2022 pukul 10.15.
- _____.2003.“Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 8 Tahun 2003 Tentang Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) Kawasan Kota lama”,
<https://www.jdih.semarangkota.go.id/dokumen/view/perda-8-tahun-2003-tentang-rencana-tata-bangunan-dan-lingkungan-rtbl-kawasan-kota-lama-1050>, diakses 14 Juli 2023 pukul 15.14
- _____.2013.”Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Jawa Tengah Nomor 10 Tahun 2013 tentang Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya Provinsi Jawa Tengah”,
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/221562/perda-prov-jawa-tengah-no-10-tahun-2013>, diakses 19 Oktober 2022 pukul 18.56.
- _____.2021.”Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 19 Tahun 2021 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Bangunan Gedung Cagar Budaya yang Dilestarikan”,
https://jdih.pu.go.id/detail-dokumen/2880/1#div_cari_detail, diakses 19 Oktober 2022 pukul 18.02.
- _____.”Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya”,
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/>
- 38552/uu-no-11-tahun-2010, diakses 19 Oktober 2022 pukul 17.45.